

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita merupakan periode keemasan (*golden age*), yaitu masa-masa penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Apabila terjadi gagal tumbuh kembang akan memengaruhi ketahanan fisik dan kecerdasan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan pada masa yang akan datang salah satu masalah gagal tumbuh kembang adalah stunting (Wulandini, Efni & Marlita, 2020).

Hasil survei *United Nations International Children's Fund* (UNICEF) pada 2018, 3 dari 10 anak berusia balita menderita stunting atau pendek, sedangkan 1 dari 10 kekurangan berat badan atau terlalu kurus. Kejadian *stunting* atau gagal tumbuh pada anak balita di Indonesia masih tinggi, yakni 30,8% diatas batasan yang ditetapkan WHO, yaitu 20% (Kemenkes RI, 2018).

Rata rata prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2015-2018 adalah 36,4% (Teja, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) Indonesia sebagai negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional *Asia Tenggara/South-East Asia Regional* (SEAR).

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021, dengan demikian hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun lalu. Namun hal ini sudah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020, sebesar 26,92%. Pemerintah pun

menargetkan prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi di bawah 14% pada 2024. Untuk itu, target penurunan prevalensi stunting setiap tahun harus berkisar 2,7% .

Di Jawa Tengah tahun 2021 prevalensi *stunting* mencapai 13,8% (Kemkes RI: 2021), sedangkan di Kabupaten Purbalingga angka *stunting* dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan yaitu 17,8% di tahun 2019, tahun 2020 mencapai 16,93% dan tahun 2021 mencapai angka 15,7% (Profil Kesehatan Dinkes purbalingga :2021). Di Wilayah kerja Puskesmas Pengadegan angka stunting mencapai 6,87% tahun 2019, tahun 2020 6,10% dan tahun 2021 sebesar 5,8%, sedangkan di desa pesunggingan sendiri kasus stunting pada tahun 2019 sebanyak 8,64%, tahun 2020 sebesar 7,6% dan tahun 2021 sebesar 9,1% (Data Gizi Puskesmas Pengadegan, 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan (*stunting*) antara lain faktor ibu: status gizi ibu selama hamil, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, faktor menyusui, faktor pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), faktor infeksi, faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan. Kurangnya pemahaman ibu tentang pola pengasuhan anak dan kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi untuk diri sendiri dan anak-anak mereka dapat menyebabkan anak kurang gizi dan menyebabkan stunting (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan di desa pesunggingan tanggal 18 september 2022, diperoleh data ibu hamil sebanyak 35 orang. Kemudian dilakukan wawancara terhadap 10 ibu hamil terkait stunting dengan hasil 8 (80%) ibu hamil kurang mengetahui stunting dan 2 (20%) ibu hamil

mengetahui stunting namun hanya mengetahui istilah stunting saja tanpa mengetahui penyebab maupun penanggulangan stunting.

Edukasi tentang cara mencegah *stunting* bisa dilakukan saat ibu hamil. Edukasi ini bisa diberikan pada ibu hamil salah satunya dengan menggunakan media konvensional. Kata konvensional dalam kamus umum bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan; tradisional. Media konvensional disebut pula sebagai media tradisional atau yang lebih dulu ambil bagian dalam penyebaran informasi di tengah masyarakat seperti media lembar balik dan leaflet. Dengan memberikan edukasi lewat media konvensional ini berharap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan *stunting* meningkat.

Studi penelitian yang dilakukan oleh Syafrisari Meri, dkk: 2020 dalam judul "Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu" Pemberian edukasi Pola Diet 1000 HPK melalui media bergambar (Poster) efektif terhadap meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting. Sedangkan Hamimah: 2019 dalam penelitiannya dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang) menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media video explainer berbasis Sparkol Videoscribe yaitu nilai signifikansi $p = 0,000$ (p -value <5%).

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertantang untuk melakukan penelitian terhadap dengan judul “ Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Konvensional terhadap Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu hamil di Desa Pesunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun 2022”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis ingin mengetahui “Apakah ada Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Konvensional terhadap Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu hamil di Desa Pesunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media konvensional terhadap upaya pencegahan *stunting* pada ibu hamil di desa Pesunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil yang meliputi umur dan pendidikan ibu
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang stunting pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media konvensional.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang stunting pada kelompok control pre dan post test

- d. Mengetahui gambaran sikap tentang pencegahan stunting pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media konvensional
- e. Mengetahui gambaran sikap tentang pencegahan stunting pada kelompok kontrol
- f. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang stunting pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- g. Mengetahui perbedaan sikap tentang pencegahan stunting pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan edukasi menggunakan berbagai media khususnya media konvensional kepada ibu hamil ataupun masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmu Kebidanan mengenai pengaruh edukasi menggunakan media konvensional terhadap upaya pencegahan *stunting* pada ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan untuk melakukan edukasi di bidang kesehatan.

c. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam penelitian dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh edukasi menggunakan media konvensional terhadap upaya pencegahan *stunting* pada ibu hamil

d. Bagi Masyarakat

- 1) Masyarakat khususnya untuk ibu hamil dapat mengetahui pentingnya pencegahan *stunting* sedini mungkin.
- 2) Menambah informasi bagi ibu hamil tentang *stunting*

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 : Keaslian Penelitian

| Nama Peneliti | Judul Peneliti | Tujuan | Variabel | Metodo logi | Uji analisis | Hasil penelitian |
|---|--|---|---|--|--|---|
| Syafrisar Meri Agritubella, Wiwiek Delvira : 2020 | Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu | mengetahui Efektifitas Poster Pola Diet 1000 HPK terhadap pengetahuan Ibu hamil dalam pencegahan stunting di Puskesmas Rambah. | Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Variabel bebas) Variabel terikat : Pengetahuan ibu hamil | <i>Quasy Eksperimen</i> dengan rancangan PreTest – Post Test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen | uji T-independen | dapatkan perbedaan rerata kedua kelompok dengan p value 0,035 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi Pola Diet 1000 HPK dalam pencegahan stunting. |
| Hamimah, 2019 | Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting | mengetahui adakah pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video explainer berbasis Sparkol Videoscribe terhadap pengetahuan | Variabel bebas Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe | <i>Pre-experiment</i> dengan rancangan One Grup Pretest Posttest Design. Pengembangan media mengguna | Uji Wilcoxon dengan perangkat SPSS 23. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media |

| | | | | | | |
|--|---|---|--|---|--|--|
| | (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang) | ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Poncol. | Variabel terikat Pengetahuan ibu hamil | kan Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) | | video explainer berbasis Sparkol Videoscribe yaitu nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). |
|--|---|---|--|---|--|--|